BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan deskriptif kualitatif berupa penelaahan kasus (*case study*). Studi kasus dilakukan dengan cara meneliti suatu permasalahan melalui suatu kasus yang terdiri dari 1 pasien. Unit yang menjadi kasus tersebut secara mendalam dianalisis dari pengkajian, diagnosa yang akan muncul, intervensi yang dilakukan, implementasi yang diberikan dan evaluasi setelah memberikan implementasi. Metode penelitian ini mengeksplorasi suatu masalah keperawatan dengan batasan terperinci, memiliki pengambilan data yang mendalam dan menyertakan berbagai macam sumber informasi (Rijal Fadli, 2021). Pada penelitian ini menggunakan pendekatan studi dokumentasi laporan asuhan keperawatan pada pasien diabetes melitus tipe 2 dengan masalah perfusi perifer tidak efektif dengan intervensi perawatan neurovaskuler (*Buerger Allen Exercise*).

B. Lokasi dan Waktu

Lokasi pengambilan data berada di Ruang Fatahillah RSUD Kanjuruhan Kabupaten Malang selama 3 hari pada tanggal 12 – 14 Maret 2025

C. Subyek Penelitian

1. Populasi

Studi kasus penelitian yang digunakan dalam Karya Ilmiah Akhir Ners ini merupakan individu yang menderita penyakit Diabetes Mellitus Tipe II. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan studi kasus pada satu objek yaitu pasien dengan Diabetes Mellitus Tipe II yang mengalami gangguan perfusi perifer tidak efektif di Ruang Fatahillah RSUD Kanjuruhan.

2. Sampel

Sample dari penelitian ini, pasien yang mengalami Diabetes Mellitus Tipe II dengan gangguan perfusi perifer tidak efektif dalam penelitian ini sampel yang dipilih memenuhi persyaratan kriteria inklusi yang sudah ditetapkan oleh peneliti. dengan kriteria inklusi dan eksklusi sebagai berikut:

a. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi mengacu pada persyaratan yang diperlukan yang harus dipenuhi oleh subjek penelitian agar dapat dipertimbangkan untuk dimasukkan ke dalam sampel (Nursalam, 2020).

- 1) Terdiagnosis DM tipe 2
- 2) Usia 45-65 tahun
- 3) Mampu melakukan aktivitas mandiri
- 4) Responden kooperatif
- 5) Dapat berkomunikasi dengan baik
- 6) Mengalami gangguan perfusi perifer tidak efektif

b. Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi merupakan menghilangkan subyek yang memenuhi kriteria inklusi sebagai sampel penelitian (Nursalam, 2020). Kriteria eksklusi pada penelitian ini diantaranya :

- 1) Pasien pulang Atas Permintaan Sendiri (APS) atau dirujuk
- 2) Pasien meninggal dunia saat dirawat inap
- 3) Pasien yang mengalami penurunan kesadaran.

D. Teknik Sampling

Teknik sampling pada penelitian ini menggunakan teknik *non- probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Teknik pengambilan sampel *purposive*

sampling adalah cara pengambilan sampel yang dilakukan dengan cara memilih sampel dari populasi sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang ditetapkan oleh penulis (Nursalam, 2020). Penelitian ini menggunakan sampel pasien Diabetes Mellitus Tipe II memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi, sejumlah 1 responden, selanjutnya, subjek tersebut diberikan intervensi yang akan dilakukan sesuai dengan SOP.

1. Instrumen Penelitian

Pengumpulan data merupakan suatu proses pendekatan pada subjek dan proses pengumpulan karakteristik subjek yang diperlukan dalam sebuah penelitian (Nursalam, 2020). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Formulir persetujuan untuk menjadi responden (Informed consent)
- b. Lembar formulir persetujuan ini digunakan sebagai bukti apabila pasien bersedia untuk menjadi responden dalam penelitian
- c. Lembar wawancara
- d. Lembar wawancara pada karya tulis ilmiah ini menggunakan format pengkajian asuhan keperawatan medikal bedah sesuai ketentuan yang sudah ada pada program studi Pendidikan Profesi Ners Poltekkes Kemenkes Malang.
- e. Standar Operasional Prosedur teknik Buerger Allen Exercise dan lembar observasi.
- f. Tensimeter digital untuk mengukur nilai Ankle Brachial Index

2. Pengumpulan data

Dalam pemberian asuhan keperawatan ini dilakukan dengan cara :

a. Wawancara

Wawancara adalah suatu metode yang dipergunakan untuk mengumpulkan data, dimana peneliti mendapatkan keterangan atau informasi secara lisan dari seseorang sasaran penelitian (responden), atau berdiskusi secara tatp muka dengan orang tersebut

(*face to face*). Jadi data tersebut diperoleh langsung dari responden melalui suatu pertemuan atau percakapan. Wawancara sebagai sarana utama dari metode observasi (Rachmawati, 2017).

Pada studi kasus ini wawancara dilakukan kepada pasien diabetes melitus tipe 2 dengan masalah keperawatan perfusi perifer tidak efektif dengan melakukan anamnesis sesuai dengan format pengkajian mulai dari menanyakan identitas, keluhan utama, riwayat penyakit sekarang-dahulu-keluarga. Selain itu, dilakukan wawancara mengenai riwayat penggunaan obat (jenis obat, dosis obat, kerutinan konsumsi obat), pola makan pasien (frekuensi, porsi, komposisi, keinginan makan makanan manis), pola tidur (durasi tidur, gangguan tidur), eliminasi (frekuensi BAK), pola aktivitas (kegiatan sehari-hari).

b. Observasi dan pemeriksaan fisik

Observasi adalah prosedur yang meliputi melihat, mendengar, dan mencatat sejumlah dan taraf aktivitas tertentu atau situasu tertentu yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti. Pada pemeriksaan fisik dilakukan inspeksi, palpasi, perkusi,dan auskultasi. Observasi dan pemeriksaan fisik dilakukan untuk melengkapi data pasien berdasarkan hasil data dari anamnesis.

Observasi dan pemeriksaan fisik pada studi kasus ini meliputi indeks massa tubuh/IMT, tanda gejala mengenai komplikasi penyakit diabetes mellitus yang mungkin muncul seperti adanya gangguan pada sistem indra, sistem pernafasan, sistem kardiovaskuler, sistem pencernaan, sistem urogenital, sistem endokrin, sistem saraf muskulokeletal, serta tanda gejala terkait indikator gangguan perfusi perifer.

c. Studi dokumentasi

Studi dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan

informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian (Awaliyani et al., 2021). Studi dokumentasi yang digunakan pada studi kasus ini berupa data sekunder yang didapatkan dari rekam medik pasien meliputi diagnosa medis

3. Analisa data

Analisa data yaitu upaya mengolah data menjadi informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat data tersebut dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan studi kasus (Hidayat, 2021).

Luaran utama dari masalah keperawatan perfusi perifer tidak efektif tercantum dalam Standar Luaran Keperawatan Indonesia (SLKI) yaitu perfusi perifer (L.02011) yang di dalamnya terdapat 18 kriteria hasil atau indikator. Hasil pengumpulan data indikator perfusi perifer dikategorikan sebagai berikut (Bastyr et al., 2005):

- a. 1-6 indikator : gangguan perfusi perifer ringan
- b. 7-12 indikator : gangguan perfusi perifer sedang
- c. 13-18 indikator : gangguan perfusi perifer berat/parah

Sedangkan untuk mengukur pencapaian level keberhasilan intervensi keperawatan dengan menggunakan ekspektasi yang mana dibagi menjadi 3 yaitu sebagai berikut (Mustamu et al., 2023) :

- a. Meningkatkan yaitu bertambah baik dalam ukuran, jumlah, maupun derajat atau tingkatan. Ekspektasi ini digunakan untuk luaran positif.
- b. Menurun yaitu berkurang baik dalam ukuran, jumlah maupun derajat atau tingkatan. Ekspektasi ini digunakan untuk luaran negatif
- c. Membaik yaitu menimbulkan efek yang lebih baik, adekuat atau efektif. Ekspektasi ini digunakan untuk luaran yang tidak dapat di ekspektasikan meningkat atau menurun

karena baik dalam keadaan seimbang.

Berdasarkan metode pendokumentasian (SLKI, 2016), penulisan kriteria hasil atau indikator dapat dilakukan dengan dua metode yaitu dalam bentuk manual (dituliskan meningkat, menurun, membaik) dan dalam bentuk skor dengan skala 1 sampai dengan 5. Level keberhasilan dari intervensi keperawatan dapat dikategorikan sebagai berikut :

- a. Skor ≤ 3 : terdapat masalah keperawatan dan/atau masalah keperawatan belum teratasi
- b. Skor 3-4 : masalah keperawatan teratasi sebagian
- c. Skor 5 : masalah keperawatan teratasi.